

## **Implementasi Metode Silent Way Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Loa Janan Samarinda**

**Muhammad Yamin, Melya Sari, Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, Siti Nur Aisyah, Rizky Ayu  
Widyaputri, Ernayanti, Abdul Kamir**  
**Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda<sup>1234567</sup>**  
**E-mail: author@gmail.com**

\*Corresponding Author e-mail: \*E-mail korespondensi

### **Abstrak**

Menentukan sebuah metode pembelajaran merupakan langkah awal dalam keberhasilan. Akan tetapi sebagian guru mendapati kesusahan dalam implementasi dan membuat metode tersebut semenarik mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru bahasa arab dalam menerapkan metode silent way pada siswa kelas IV MI DDI Loa Janan Samarinda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa implementasi metode silent way dalam pembelajaran Bahasa Arab yang guru terapkan, untuk mempermudah proses belajar mengajar dalam pemberian mufrodad (kosakata). Metode silent way menggunakan variasi model dalam pembelajaran Bahasa Arab, Sehingga pembelajaran Bahasa Arab lebih efektif dan menjadikan siswa lebih aktif di dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Implementasi, Metode Silent Way, Pembelajaran Bahasa Arab

### **Abstract**

*Determining a learning method is the initial step towards success. However, some teachers encounter difficulties in implementing and making the method as engaging as possible. This research aims to determine the extent of the role of Arabic language teachers in applying the silent way method to fourth-grade students at MI DDI Loa Janan Samarinda. In this study, the researcher employed a descriptive qualitative approach. Data collection was done through interviews and documentation. Subsequently, the researcher used qualitative descriptive analysis techniques for the analysis. The findings of this study indicate that the implementation of the silent way method in Arabic language learning, as applied by teachers, facilitates the teaching and learning process in providing vocabulary (mufrodad). The silent way method employs various*

*models in Arabic language learning, thus making the learning process more effective and engaging for students.*

**Keywords:** *Arabic Language Learning, Implementation, Silent Way Method,*

## **A. Pendahuluan**

Pada era globalisasi saat ini, orang-orang dituntut untuk mempunyai kemahiran atau kemampuan. Serta dapat mempersiapkan diri agar terbentuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, serta mempunyai potensi yang mumpuni dalam bidang ilmu pengetahuan. Bahasa arab mempunyai peran yang begitu penting bagi umat Islam dan dalam berkomunikasi interaksi secara langsung. Bahasa arab merupakan bahasa agama dimana kitab suci umat islam dan hadist diturunkan menggunakan bahasa arab, tidak hanya itu ilmu pengetahuan lainnya yang dituliskan dalam bahasa arab sehingga bahasa arab layak untuk dipelajari untuk sarana komunikasi dan sebagai pembuka jalan untuk memahami ilmu-ilmu lainnya.<sup>1</sup>

Bahasa Arab merupakan bahasa yang pantas untuk dipelajari, karena tidak hanya digunakan dalam kitab suci dan hadis, tetapi juga diajarkan di lembaga pendidikan Islam seperti sekolah dan universitas.<sup>2</sup> Dengan tujuan pembelajaran bahasa arab ini agar siswa dapat menggunakan bahasa arab baik dengan lisan maupun dengan tulisan. Kemampuan tersebut termasuk dalam kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis.<sup>3</sup> Dengan materi yang beranekaragam seperti Hiwar, Mufradat, Tarakib, Ashwat, Fahm al-Masmu' wa al-Maq'ru, Kalam dan Kitabah.<sup>4</sup> Bahasa arab merupakan bagian dari komunikasi, sehingga bahasa arab harus dikomunikasikan secara aktif baik secara langsung (tulisan) atau tidak langsung (lisan).

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912, Tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Kurikulum Madrasah (2013) Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menyatakan: “Bahasa Arab adalah bahasa pengantar untuk berkomunikasi serta memahami ajaran Islam. Ajaran Agama Islam dapat dipahami secara benar dan menyeluruh dengan

---

<sup>1</sup> Dailatus Syamsiyah, ‘Arah Baru Belajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi’, *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016).

<sup>2</sup> Ahmad Fadhel Syakir Hidayat and Faradilla Zulvanni Anggraini, ‘العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن بالقدرة على’, *مهارة القراءة*, *Shaut al Arabiyyah* 9, no. 1 (n.d.): 78–87.

<sup>3</sup> Kaharuddin Kaharuddin, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah’, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 62–72.

<sup>4</sup> Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, “‘Al-Arabiyyah Baina Yadaik’ Textbook (An Evaluative Descriptive Analysis Study)’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

menggunakan Bahasa Arab, dari sumber utamanya yaitu Alquran dan Hadits serta literatur bahasa pendukung Bahasa Arab itu seperti kitab dengan Tafsir dan Syarah Hadits.”<sup>5</sup>

Syaikh Abdurrahman As-Sa'di rahimahullah mengatakan saat mengungkapkan ayat di atas, ”Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling mulia. Bahasa Rasul yang diutus pada mereka dan menyiarkan dakwahnya menggunakan bahasa itu pula. Bahasa yang kentara dan gamblang. Dan renungkanlah bagaimana keutamaan-keutamaan yang baik ini berkumpul. Al-Qur'an merupakan pedoman umat islam yang yang memiliki keutamaan paling mulia, diturunkan melalui perantara malaikat yang paling utama, diturunkan pada insan mulia, dimasukkan ke pada bagian tubuh yang paling utama, yaitu hati untuk disampaikan pada umatnya, dengan menggunakan bahasa Al-Qur'an yaitu Bahasa Arab.”<sup>6</sup>

Untuk melahirkan generasi awal agar dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab. Maka tidak ada cara lain untuk memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa Arab. Oleh sebab itu, memahami serta menerapkan bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab dapat mempermudah kaum muslimin memahami firman Allah swt. dalam Al-Qur'an, menegakkan syiar-syiar agama ini, serta dapat mencontoh generasi awal dari kaum Muhajirin dan Anshar dalam keseluruhan perkara mereka.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, metode memiliki peranan yang sangat penting. Dimana metode berkedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam belajar mengajar. Umumnya dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan metode- metode sejenis membaca, menulis, dan hafalan yang menjadikan siswa cepat bosan dan tidak semangat dalam belajar.<sup>7</sup>

Banyak sekali metode-metode yang dapat diterapkan, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode *silent way*. Salah satu metode pengajaran bahasa yang banyak diperbincangkan di Eropa dan Amerika adalah *the Silent Way*. *Silent Way* adalah nama suatu metode pengajaran bahasa yang ditemukan oleh Caleb Gattegno, seorang ahli pengajaran bahasa yang menerapkan prinsip-prinsip kognitivisme dan ilmu filsafat dalam pengajarannya.<sup>8</sup>

Metode *Silent Way* merupakan metode inovasi dari metode pembelajaran bahasa Arab sebelumnya, yang mulai muncul kurang lebih tahun 1960 an. Secara historis, kemajuan-kemajuan di bidang bahasa dan eksperimen-eksperimen tentang pengajaran bahasa yang

---

<sup>5</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab', Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013.

<sup>6</sup> Syekh Abdurrahman As Sa'di, *Taisir Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Manan*, (Mesir: Dar Alamiyyah, 2005), hal. 598.

<sup>7</sup> Mahmud Saifuddin and Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017).

<sup>8</sup> Junanah Junanah, 'Silent Way: Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Mendorong Peserta Didik Lebih Kreatif, Mandiri, Dan Bertanggung Jawab', *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2014): 41-50.

semakin berkembang dan luas menimbulkan ketidakpuasan terhadap metode yang telah ada sehingga para ahli mengembangkan metode yang ada dengan metode-metode inovatif, diantaranya adalah metode *Silent Way*.<sup>9</sup>

*Silent way* (metode guru diam/*al-thâriqâh âl-shâmitâh*). Disebut metode guru diam disebabkan guru lebih banyak diamnya dari pada berbicara saat proses belajar mengajar berlangsung. Tetapi sebenarnya tidak hanya guru yang diam, pelajar pun memiliki waktu-waktu tertentu untuk diam dengan tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Silent Way Dalam Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI DDI Loa Janan Samarinda Tahun Pelajaran 2022/2023”, dengan harapan dapat memahami lebih spesifik tentang penerapan metode, respon siswa, serta media yang cocok dalam penerapan metode tersebut pada MI DDI Loa Janan Samarinda Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Metode Silent Way**

Metode *silent way* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti metode guru diam, sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Tariqah al-Samitah*.<sup>10</sup> Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Caleb Gattegno, seorang ahli pengajaran bahasa yang menerapkan prinsip-prinsip kognitivisme dan ilmu filsafat dalam pengajarannya. Metode Gattegno mendasari pembelajarannya dengan hipotesis-hipotesis yang mencakup: Pertama, pembelajaran dipermudah jika si pembelajar mendapatkan atau menciptakan hal baru dibandingkan mengingat dan mengulang apa yang harus dipelajari. Kedua, pembelajaran dipermudah dengan menggunakan objek fisik. Ketiga, pembelajaran dipermudah dengan pemecahan masalah yang melibatkan materi yang diajarkan. *Silent way* juga merupakan suatu metode yang di mana pendidik lebih banyak diam secara verbal namun aktif menggunakan gerakan, gambar, dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi.<sup>11</sup>

Dengan dilandasi keyakinan bahwa siswa hendaknya belajar secara mandiri, Gattegno berpandangan bahwa siswa akan belajar lebih baik apabila dia mengembangkan tanggung jawab pribadi atas pembelajarannya sendiri. Ketika seseorang belajar secara sadar, kekuatan kesadaran pada seseorang dan kapasitasnya untuk belajar menjadi lebih besar. Karena itu, *silent*

---

<sup>9</sup> Luthfiah Luthfiah, ‘Penerapan Metode Silent Way Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di MI. Miftahul Ulum Karang Semending Balung: Indonesia’, *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2020): 53–68.

<sup>10</sup> M Husni Arsyad, ‘Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa’, *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 7, no. 1 (2019): 13–30.

<sup>11</sup> Dewi Robi’ah Al’Adawiyah and Fiqi Rihadatul Aisy, ‘The Silent Way: Membangun Kreatifitas Dalam Kemampuan Taqdimul Qisoh Bahasa Arab’, in *International Conference of Students on Arabic Language*, vol. 3, 2019, 164–83.

way menyatakan bahwa hal tersebut mempermudah apa yang telah disebut para psikolog sebagai *learning to learn*. Rangkaian proses yang membangun kesadaran berasal dari perhatian, penerapan, perbaikan diri, dan penyerapan. Kegiatan koreksi diri melalui kesadaran diri inilah yang membuat metode ini berbeda dari metode pembelajaran bahasa lainnya.<sup>12</sup>

Jadi sudah jelas, *Silent Way* sejalan dengan teori belajar kognitivisme meskipun dikatakan bukan bagian dari *cognitive approach*. Metode ini banyak menggunakan banyak mengandalkan media-media seperti: *word chart*, *sound color chart*, gambar, realita, dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa metode *Silent Way* adalah metode yang pengajarnya lebih banyak diam namun menuntut siswanya untuk lebih aktif dalam proses belajar, metode ini lebih banyak memanfaatkan media dalam pembelajarannya yang bertujuan untuk memancing para siswa untuk berpikir dan dapat menarik kesimpulan sendiri.

## 2. Konsep Dasar Metode Silent Way

Dinamakan metode *Silent Way* karena guru lebih banyak diamnya daripada berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Namun sebenarnya bukan hanya guru yang diam, pelajar pun memiliki saat-saat diam untuk tujuan-tujuan tertentu. Stevick menyatakan ada tiga inti dari metode *Silent Way*:

- a. *Watch* (perhatikan).
- b. *Give only what is needed* (ajarkan apa yang dibutuhkan saja).
- c. *Wait* (tunggu).<sup>13</sup>

Menurut Zainul Arifin, konsep dasar metode *Silent Way* (*at-thariqah as-samithah*) ialah:

- a. Tujuannya tidak sama dari pemerolehan bahasa ibu.
- b. Pelajar harus berfikir dan menyiapkan dirinya untuk belajar, latihan dan kesalahan. Latihan pada pembelajaran sudah ditetapkan dan bisa memberikan kesimpulan yang tepat.
- c. Pelajar diberi kesempatan untuk menyimak atau menguasai penyajian dari pembelajaran bahasa.
- d. Pelajar menguasai bahasa dengan dirinya sendiri.
- e. Guru lebih banyak diam, kecuali ketika sedang menyampaikan dan menjelaskan materi yang baru
- f. Metode ini dipakai untuk memperbaiki, mengkoordinasi, dan mengontrol.
- g. Menyampaikan materi yang dipelajari secara lisan, namun dibimbing dan dibenarkan jika terjadi kesalahan.
- h. Menentukan mufradat-mufradat.

---

<sup>12</sup> Junanah, 'Silent Way: Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Mendorong Peserta Didik Lebih Kreatif, Mandiri, Dan Bertanggung Jawab'.

<sup>13</sup> H M Oensyar and H Ahmad Hifni, 'Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab' (IAIN Antasari Press, 2015).

- i. Pendidik wajib membenarkan kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila teman-temannya tidak membenarkan mereka.<sup>14</sup>

Adapun tujuan utama dari metode ini ialah untuk melengkapi para pelajar dengan keterampilan berbahasa target secara lisan dan memperkuat kepekaan menyimak.<sup>15</sup> Metode ini juga melatih pelajar agar mampu menguasai tata bahasa yang praktis. Tata bahasa diberikan secara bertahap dengan proses induktif dan tidak terlalu menonjolkan konsep verbal.<sup>16</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif karena data yang diambil dalam penelitian ini berupa kata-kata dan bersifat mendeksripsikan data, menganalisis data, dan menyajikan data dalam bentuk teks. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah proses mempelajari dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial dan kemanusiaan. Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow berpendapat bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan data *non-numerik*, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh informasi yang kaya, informasi yang mendalam tentang permasalahan yang akan dipecahkan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bagaimana implementasi metode silent way dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI DDI Loa Janan Samarinda. Instrumen pada penelitian ini berupa wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai narasumber melalui wawancara secara langsung. Peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber dan pertanyaan yang diajukan seputar implementasi metode silent way. Peneliti mendapatkan data dari dua sumber, sebagai berikut: Data Primer dan Data Sekunder. Data primer ialah data yang didapatkan dari subjek penelitian. Sumbernya dari wawancara. Subjek penelitian ini ialah Guru PKL Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UINSI Samarinda. Data sekunder dari dokumentasi yang ada. Sumber data sekunder adalah jurnal dan buku.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Adapun teknik analisis data, yaitu: Reduksi Data dan Penyajian Data.<sup>18</sup> Reduksi Data yang berarti memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data untuk tahap selanjutnya. Dan Penyajian Data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

Implementasi pembelajaran dengan metode *Silent Way* dengan model kartu bergambar dan media proyektor.

---

<sup>14</sup> Zainul Arifin, *Allughah Tharaiq Ta'limuha wa Ta'allimuha*, (Padang: Hayfa Press, 2008), h. 238-239.

<sup>15</sup> Luthfiyah, 'Penerapan Metode Silent Way Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di MI. Miftahul Ulum Karang Semanding Balung: Indonesia'.

<sup>16</sup> Junanah, 'Silent Way: Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Mendorong Peserta Didik Lebih Kreatif, Mandiri, Dan Bertanggung Jawab'.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitati* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>18</sup> H Zuchri Abdussamad and M Si SIK, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

## 1. Pembelajaran Metode Silent Way Dengan Model Kartu Bergambar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI DDI Kelas 4A, 4B, dan 4C Loa Janan beserta wawancara guru yang menerapkan metode Silent Way ini, implementasi metode Silent Way dengan model pembelajaran kartu bergambar adalah dengan mempersiapkan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan metode Silent Way model kartu bergambar di MI DDI Kelas 4A, 4B, dan 4C Loa Janan adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai kelas dengan salam pembuka dan dilanjut dengan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b. Kemudian guru melakukan presensi, dan guru memberikan kuis sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah di pelajari seputar mufrodat pada pertemuan sebelumnya, guna menarik atensi siswa agar bisa memusatkan fokus mereka pada guru sebelum masuk kepada materi inti, sekaligus mengetahui sejauh mana ingatan siswa terhadap materi yang sebelumnya sudah dipelajari.
- c. Setelah sesi quiz berakhir, guru mulai mengeluarkan Kartu-kartu bergambar yang sebelumnya sudah di siapkan secara mandiri, kemudian menunjukkan beberapa kartu bergambar tersebut kepada siswa dengan cara di tempel di papan tulis, agar bisa dilihat oleh seluruh siswa di dalam kelas, isi dari kartu bergambar tersebut adalah seputar kosakata dan ada gambarnya. Pembelajaran materi Hewan, kartu bergambar tentang beragam hewan, satu kartu satu kosakata dan satu gambar sesuai dengan kosakata yang dimaksud.
- d. Setelah semua kartu bergambar tertempel, guru mengarahkan siswanya untuk fokus pada papan tulis dan menyimak, karena guru akan membacakan kosakata bahasa arab yang ada pada kartu bergambar hanya sekali.
- e. Sesudah guru menyebutkan semua kosakata beserta artinya, selanjutnya giliran siswa yang membaca kosakata di papan tulis sesuai dengan yang dibaca oleh guru, dan tugas guru hanya mengarahkan siswa dengan cara menunjuk-nunjuk kartu bergambar menggunakan tongkat atau jari telunjuk. Latihan melafalkan mufrodat itu dilakukan sebanyak 3 kali atau beberapa kali sampai siswa dirasa lancar dalam penyebutan mufrodatnya.
- f. Untuk memastikan lancarnya pelafalan setiap murid, guru melanjutkan dengan menunjuk beberapa siswa dan menyuruhnya untuk membaca secara mandiri mufrodat di papan tulis.
- g. Setelah itu, untuk mengetes ingatan siswa, guru mulai menutup satu persatu kartu bergambar di papan tulis dengan kertas kosong lain, namun menyisakan gambarnya saja dan meminta siswa untuk menyebutkan bahasa arab gambar sesuai yang ditunjuk.
- h. Sama seperti sebelumnya, untuk memastikan ingatan siswa secara individu, guru bisa menunjuk satu-persatu siswa untuk menyebutkan bahasa arab sesuai gambar yang ditunjuk guru, jika siswa yang ditunjuk salah dalam menyebutkan maka guru tidak membenarkan, melainkan hanya tetap mengarahkan tongkat penunjuknya pada gambar yang harus di sebut, sampai siswa itu bisa menjawab.

- i. Untuk mengetes daya ingat siswa, guru menyiapkan sebuah games, dan sebelumnya juga menyiapkan beberapa amplop yang di dalamnya berisi kartu gambar acak, yang nantinya akan ditebak oleh siswa-siswi gambar hewan dalam amplop tersebut bahasa arabnya apa, jika benar maka akan mendapatkan poin tambahan, jika salah maka akan di lempar ke penjawab yang lain. Jika ada yang tidak bisa menjawab sama sekali, maka akan diberi hukuman tugas.
- j. Kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah siswa untuk mengerjakan latihan-latihan dari modul pembelajaran. Dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan doa.

## 2. Pembelajaran Dengan Metode Silent Way Model Media LCD

Penggunaan media LCD sangat sering dijadikan alternatif guru dalam menunjang proses pembelajaran, karena dinilai sangat efektif dalam membantu menampilkan materi, baik berupa tulisan, gambar 2 dan 3 dimensi atau bahkan video pembelajaran yang dapat disaksikan secara Bersama oleh siswa-siswi di kelas. Dalam praktik penggunaan model media LCD ini sangat bergantung pada ketersediaan sarana dari Lembaga sekolah, sedangkan guru hanya perlu menyiapkan materi ajar berupa PPT, gambar, atau bahkan video pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan metode Silent Way Media LCD di MI DDI Kelas 4A, 4B, dan 4C Loa Janan adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai kelas dengan salam pembuka, dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b. Sebelum benar-benar masuk ke materi, dan menampilkan materi pada layer LCD, guru memulai games sederhana yaitu permainan tebak mufrodat, guna mereview materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- c. Setelah selesai dengan permainan, guru mengkondisikan kelas untuk memperhatikan materi yang akan ditampilkan di layar proyektor.
- d. Saat layer sudah tampil, guru mulai menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari hari ini, sekaligus mulai membacakan teks singkat bahasa arab (misal: tentang warna) dan siswa-siswi harus benar-benar memperhatikan dan menyimak, bagaimana cara membaca teks di layer dengan benar.
- e. Setelah guru membacakan teks bahasa Arab di layar sebanyak 3 kali, bergantian siswa-siswi lagi yang membaca secara serentak teks bahasa Arab yang ada di layar, dipandu guru dengan alat tunjuk.
- f. Setelah Bersama-sama membaca, guru menunjuk 2 sampai 3 orang murid secara acak untuk membaca ulang teks bahasa Arab secara mandiri.
- g. Dilanjutkan pada slide materi selanjutnya yaitu mufrodat, tahapannya sama seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, dan setelah selesai guru bisa memberi waktu beberapa menit untuk siswa-siswi menulis teks beserta mufrodat yang ada di layar.



h. Untuk evaluasi pemahaman, di slide terakhir guru memberikan soal sebanyak 5 berupa essay yang akan di jawab siswa sesuai dengan teks bahasa Arab dan mufrodat yang sudah dipelajari.

### 3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Metode Silent Way

Tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang diperoleh individu setelah pengamatan selesai dilakukan.<sup>19</sup> Berdasarkan respon dari siswa-siswi kelas 4A, 4B, dan 4C MI DDI selama proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode Silent Way selama penerapan metode ini respon anak murid bagus, tidak terlalu banyak kendala dari siswa-siswi saat proses penerapannya, karena sebelum menerapkan metode ini di kelas yang narasumber ajar, memperkenalkan sekilas tentang metode ini dan teknik mengajarnya, jadi mereka bisa menyesuaikan perlahan, yang paling penting terus di beri bimbingan dan dampingan pada siswa-siswi yang sekiranya masih kurang bisa merespon atau masih pasif selama proses pembelajaran. Namun, diantara dua model pembelajaran di atas, yaitu model kartu bergambar dan model media LCD, siswa-siswi di kelas lebih tertarik dan antusias dengan model kartu bergambar, hal ini dikarenakan model pembelajaran dengan kartu bergambar dianggap lebih sederhana dan lebih mudah dipahami oleh siswa-siswi, model pembelajaran ini juga melibatkan siswa-siswi untuk lebih aktif dalam menebak mufrodat yang sesuai dengan gambar yang dipelajari, dan guru lebih sering menciptakan games pada model pembelajaran ini.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan tentang peran guru dalam menerapkan metode silent way pada pembelajaran bahasa Arab, bahwasanya peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih memberikan peran dalam mendidik, mengayomi, dan siswa diarahkan kepada sistem pembelajaran yang aktif, sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan guru bahasa arab di kelas IV MI DDI Loa Janan Samarinda adalah metode silent way yaitu, mengkombinasikan antara Metode Silent Way Dengan Model Kartu Bergambar dengan Metode Silent Way Model Media LCD.

## Referensi

Abdussamad, H Zuchri, and M Si SIK. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Al'Adawiyah, Dewi Robi'ah, and Fiqi Rihadatul Aisy. 'The Silent Way: Membangun Kreatifitas Dalam Kemampuan Taqdimul Qisoh Bahasa Arab'. In *International Conference of Students on Arabic Language*, 3:164–83, 2019.

Arsyad, M Husni. 'Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa'. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 7, no. 1 (2019): 13–30.

---

<sup>19</sup> Baharudin, *Pendidikan & Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 104.

- Hidayat, Ahmad Fadhel Syakir. “‘Al-Arabiyyah Baina Yadaik’ Textbook (An Evaluative Descriptive Analysis Study)’. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Hidayat, Ahmad Fadhel Syakir, and Faradilla Zulvanni Anggraini. ‘العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن بالقدرة على مهارة القراءة’. *Shaut al Arabiyyah* 9, no. 1 (n.d.): 78–87.
- Indonesia, Menteri Agama Republik. ‘Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab’. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013.
- Junanah, Junanah. ‘Silent Way: Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Mendorong Peserta Didik Lebih Kreatif, Mandiri, Dan Bertanggung Jawab’. *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2014): 41–50.
- Kaharuddin, Kaharuddin. ‘Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah’. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 62–72.
- Luthfiyah, Luthfiyah. ‘Penerapan Metode Silent Way Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di MI. Miftahul Ulum Karang Semanding Balung: Indonesia’. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2020): 53–68.
- Oensyar, H M, and H Ahmad Hifni. ‘Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab’. IAIN Antasari Press, 2015.
- Saifuddin, Mahmud, and Muhammad Idham. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Syamsiyah, Dailatus. ‘Arah Baru Belajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi’. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016).